

MENTAATI INJIL

Berita Baik memberitakan bahwa Yesus telah datang. Berita itu juga menjanjikan bahwa Ia akan datang kembali! Alkitab memperlihatkan apa yang akan terjadi pada saat Ia kembali lagi. Dengan mata sendiri kita semuanya akan melihat Yesus (1Yohanes 3:2; Wahyu 1:7). Ia akan membawa kelegaan dan upah kepada umatNya. Ia juga akan membawa murka penghakiman Allah atas manusia yang bukan umatNya. Inilah cara 2 Tesalonika 1:7-9 menggambarkan kedatangan yang kedua:

[Ia akan] memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas, dan juga kepada kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita. Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya.

Bukti-bukti bagi Allah dan InjilNya adalah begitu besarnya sehingga semua orang harus menyiapkan diri bertemu dengan Tuhan Yesus. Yang *tidak* menyiapkan diri adalah mereka yang “tidak mengenal Allah dan tidak mentaati Injil.” 1Petrus 4:17 mengatakan hal yang sama:

Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman dimulai, dan pada rumah Allah sendiri yang harus pertama-tama dihakimi. Dan jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahannya dengan mereka yang tidak percaya pada Injil Allah?

Ada “keluarga Allah.” Lalu, ada juga mereka yang “tidak mentaati Injil Allah.” Dalam kelompok yang berbeda itu dimanakah Anda berada? Jelas sekali, mentaati Injil adalah kepentingan yang paling besar. Untuk bersiap menemui Tuhan Yesus, orang haruslah “**mentaati Injil.**”

APAKAH BERITA BAIK ITU?

Kini Anda sudah mengetahui bahwa arti kata “Injil” adalah “Berita Baik.” Namun “berita” itu sendiri haruslah mengenai sesuatu yang benar-benar telah terjadi. Sebagai contoh, pada koran apa saja banyak peristiwa dilaporkan. Laporan itu sendiri bukanlah peristiwa. Laporan itu ditulis setelah peristiwa itu terjadi. Dalam cara yang sama, Injil itu berkaitan dengan **Tokoh** dan **Peristiwa** khusus. Perjanjian Baru adalah laporan yang diilhami mengenai Tokoh dan kisah tentang diriNya.

Paulus, seorang rasul Kristus, memberitahu kita bahwa tokoh tersebut adalah Yesus. Ketika Paulus pertama kali datang ke kota Korintus, berita dari dia hanyalah “Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan” (1Korintus 2:2). Dengan jelas Paulus menunjuk kepada Peristiwa utama di dalam Injil:

Dan sekarang, saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu dan yang kamu terima, dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri. Oleh Injil itu kamu diselamatkan, asal kamu teguh berpegang padanya, seperti yang telah kuberitakan kepadamu--kecuali kalau kamu telah sia-sia saja

menjadi percaya. Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci (1Korintus 15:1-4).

Simaklah pentingnya mempercayai bahwa peristiwa itu adalah benar. “Oleh Injil itu kamu diselamatkan, asal kamu ...” “Asal kamu” menunjukkan adanya persyaratan. Syaratnya adalah orang harus teguh mempercayai berita Injil. Orang-orang Korintus belum pernah melihat peristiwa dalam Injil. Mereka hanya mendengarnya dari seorang saksi mata, Paulus. Oleh sebab itu mereka harus teguh mempercayai kebenaran dan pentingnya apa yang mereka telah dengar. Apakah yang telah mereka dengar tentang peristiwa dalam Injil? Bahwa Kristus benar-benar telah *mati* bagi dosa-dosa kita, sebagaimana yang dikatakan oleh Kitab Suci! Bahwa Kristus sesungguhnya telah *dikuburkan*! Bahwa Kristus benar-benar telah *hidup kembali* pada hari yang ketiga! (1Korintus 15:3-4). Inilah Berita Baik!

BAGAIMANAKAH KEMATIAN, PENGUBURAN DAN KEBANGKITAN YESUS MENJADI

“BERITA BAIK”

BAGI KITA SEMUA SEKARANG?

Jawabannya terkait dengan penyelesaian masalah kita yang paling buruk, yaitu dosa. Dosa adalah pelanggaran hukum Allah (1Yohanes 3:4). Selain itu, dosa adalah gagal melakukan apa yang kita ketahui benar (Yakobus 4:17). Allah itu begitu bersih dan suci sehingga Ia tidak dapat hidup bersama dosa (Mazmur 5:4; Habakuk 1:13; 1Yohanes 1:5). Oleh sebab itu, “dosa-dosa” kita – perilaku jahat kita – memisahkan

kita dari Allah.

Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu (Yesaya 59:2).

Arti terpisah dari Allah, Pemberi kehidupan, pastilah kematian bagi kita. Itulah sebabnya kita melihat adanya penyakit, kehancuran dan kematian di seluruh dunia. Lebih buruk lagi, setelah kita mengalami sakitnya kematian jasmani, di alam kekekalan hanya ada kematian rohani bagi kita.

- ◆ Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati (Yehezkiel 18:20).
- ◆ Maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa (Roma 5:12).
- ◆ Sebab upah dosa ialah maut (Roma 6:23).
- ◆ Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu. Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini (Efesus 2:1-2).
- ◆ Bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua (Wahyu 21:8).

Musuh terbesar kita adalah DOSA dan MAUT. Maut **terdapat dalam** dua bentuk yang berbeda: kematian tubuh jasmani, dan kematian jiwa (terpisah dari Allah). Peristiwa yang terjadi dalam Injil telah mengalahkan *kedua* macam kematian tersebut. 1Korintus 15:3 dengan gamblang mengatakan bahwa **Yesus mati bagi dosa-dosa kita**. Bukan saja tubuh jasmaniNya menderita dan mati. JiwaNya juga dicabik oleh rasa sakit paling kejam sebab “Ia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita” (2Korintus 5:21). Artinya Yesus menanggung sendiri semua dosa kita. Ia menderita *untuk menggantikan kita* (Yesaya 53; 1Pet 2). Hukuman dosa yang

paling menakutkan, baik jasmaniah dan rohaniah, telah dibayar penuh. Oleh sebab itu, kita semua dapat dimerdekan dari kesalahan dan hukuman dosa. Simaklah kembali betapa agungnya faedah salib *bagi kita*:

- ◆ Ganjaran yang *mendatangkan keselamatan bagi kita* ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya *kita menjadi sembuh* (Yesaya 53:5).
- ◆ Kematian tubuh jasmani Kristus adalah untuk “*menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya*” (Kolose 1:22).
- ◆ Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, *supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran* (1Petrus 2:24).
- ◆ Ia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, *supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah* (2Korintus 5:21).

Berapa benarkah Allah? Kita tidak akan pernah dapat, dengan usaha kita sendiri, mengukur kebaikan dan kesucian Allah hingga sampai kepada tingkatanNya yang mulia. Namun begitu pengorbanan di kayu salib adalah begitu sempurna **sehingga** sesungguhnya Allah sendiri yang *memberi* kebenaranNya kepada kita. Sehingga kita benar-benar menjadi “kebenaran Allah.” Tidak satu “bercak” (tidak satu kesalahan atau noda dosa) tertinggal pada diri kita (Kolose 1:22).

Kematian Kristuslah yang menjadikan kita suci seperti itu! Allah menyambut kita untuk hidup bersamaNya, sekarang dan selamanya. Ya, Ia bahkan akan menyambut tubuh kita. Jasad kita akan dibangkitkan oleh Kristus saat Ia kembali lagi. Ia akan mengubah atau “mentransnformasi” tubuh kita sehingga tubuh itu layak hidup kekal di hadirat Allah.

- ◆ (Kristus) akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-

Nya yang mulia (Filipi 3:21).

- ♦ Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus (1Korintus 15:21-22).

Baik kematian rohani *maupun* kematian jasmani telah dikalahkan bagi kita. Jika kita berada dalam Kristus, maka sekarang kita hidup dalam kehidupan penuh damai dan memiliki tujuan. Lalu setelah kematian, kita akan bangkit ke dalam kemuliaan yang baru dan jauh lebih besar, dan tidak akan pernah mati kembali! Kita akan berbagi dengan Juruselamat kita di dalam rumahNya yang penuh kesukacitaan yang disebut sorga. **Inilah Berita Baik!**

Kitab Suci telah menjawab pertanyaan pertama yang timbul dari 2Tesalonika 1:7-9, “*Apakah Injil itu?*” Sekarang kita harus mencari jawaban bagi pertanyaan kedua, “*Bagaimanakah cara seorang mentaati Injil?*”

BAGAIMANAKAH CARA KITA MENTAATI BERITA BAIK?

Kitab Perjanjian Baru yang berjudul **Roma** banyak memberitahu kita tentang Injil. Di situ Paulus menunjukkan bahwa hubungan kita dengan Allah menjadi baik (“dibenarkan”) melalui karunia atau kebaikan Allah. Semua manusia dapat “dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus” (Roma 3:24).

Kehidupan dan kematian Kristus adalah kehidupan dan kematian yang sempurna sehingga dapat membeli kita kembali (menebus) dari maut. Oleh karena Ia telah melakukan semuanya untuk kita, maka cara kita untuk meresponnya adalah dengan

mempercayai perbuatan karuniah yang menakjubkan tersebut. Alkitab menyebut kepercayaan ini “percaya kepada Injil.” Betapa terhinanya Allah sewaktu manusia masih saja mengusahakan keselamatan yang Ia telah bayar penuh! Jika kita berusaha memakai cara kita untuk menuju ke sorga maka kita tidak akan pernah berhasil, sebab kita ini terlalu lemah dan penuh dosa. Itulah sebabnya Paulus berkata bahwa kita diselamatkan bukan oleh perbuatan kita, tetapi oleh *iman* kita kepada kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus. Di zamannya Paulus beberapa orang berusaha kembali ke peraturan lama yang bersumber pada Taurat Musa. Melalui “perbuatan-perbuatan” lama ini mereka berusaha untuk *memperoleh* restu dari Allah. Terhadap pemikiran yang salah itu Paulus menjawab,

Karena kami yakin, bahwa manusia *dibenarkan karena iman*, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat (Roma 3:28).

Sebab itu, kita yang *dibenarkan karena iman*, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus (Roma 5:21).

“Iman” yang menyelamatkan adalah lebih dalam dari sekedar menyetujui fakta-fakta tentang Allah atau Kristus. Karena kaki-tangannya Iblis juga mempercayai fakta-fakta tersebut (Markus 1:24; 3:11; Kisah 19:15; Yakobus 2:19). Menurut Roma 10:9-10, iman sejati adalah memberitahukan orang lain bahwa “Yesus adalah Tuhan.”

Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan.

Iman sejati juga “bertobat” (Lukas 1:33; Kisah 2:38; 3:19). Yaitu, iman orang itu dengan tegas berpaling dari kehidupan yang penuh dosa. Iman orang itu

memutuskan untuk secara penuh mentaati Allah. Orang yang benar-benar telah membuat keputusan seperti itu adalah orang yang siap dan ingin sekali *mentaati* Injil. Hal ini membawa kita langsung kepada pertanyaan “Bagaimanakah cara orang mentaati sebuah peristiwa?” Sebab pada intinya Injil itu adalah peristiwa tentang kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus (1Korintus 15). Peristiwa-peristiwa tersebut adalah Berita Baik tentang masalah kematian rohani kita – Yesus mati bagi dosa-dosa kita. Peristiwa dalam Injil adalah Berita Baik tentang masalah kematian jasmani kita – di dalam Kristus kita akan dibangkitkan dari kematian.

Pada saat Anda membaca Perjanjian Baru, maka Anda akan melihat bahwa jalan keluar atas masalah tersebut terdapat “di dalam Kristus.” Bagaimanakah cara orang masuk *ke dalam* Kristus? Bagaimanakah cara orang *bersentuhan* dengan darah yang menyucikan dosa? Darah tersebut telah ditumpahkan pada waktu dan tempat di masa lalu. Kematian yang menyelamatkan itu terjadi di tempat yang jauh sekali dan ratusan tahun yang lalu. Lalu, bagaimanakah cara orang *bersentuhan* dengan darah tersebut? Dengan kata lain ...

BAGAIMANAKAH ORANG HARUS MENTAATI PERISTIWA

KEMATIAN, PENGUBURAN DAN KEBANGKITAN YESUS DALAM INJIL?

Paulus meneruskan jawabannya di dalam kitab Roma. Lagi, ia mengingatkan para pembacanya, umat Kristen di Roma, mengenai inti kebenaran Berita Baik. Mereka “dibenarkan” (dijadikan baik terhadap Allah) dan “didamaikan” (dijadikan sahabat Allah) oleh *peristiwa Injil*:

Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang

telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya! (Roma 5:9-10).

Simaklah bahwa keselamatan adalah *melalui Kristus*, dan khususnya *oleh darahNya*, *kematianNya* dan *kebangkitanNya*. Sekarang, ketika Paulus memulai Roma pasal enam, ia mengingatkan umat Kristen di Roma tentang cara mereka masuk “*ke dalam Kristus*.” Poin yang ingin ia tunjukkan adalah bahwa umat Allah harus mati dari kehidupan berdosa. Jadi ia mengingatkan para pembaca Kristiani tentang bagaimana mereka pertama kali masuk *ke dalam kematian Kristus*. Ia ingin agar mereka tetap hidup di dalam jenis kehidupan yang baru. Jadi ia mengingatkan mereka tentang bagaimana mereka mendapat bagian dalam *kebangkitan Kristus*.

Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa (Roma 6:3-6).

Yesus mati dekat Yerusalem. Ia mati hampir dua ribu tahun yang lalu. Namun begitu dengan gamblang Paulus mengajarkan tentang bagaimana orang masuk ke dalam dan berbagi Berita Baik itu, yaitu kematian yang menyelamatkan itu.

- > “Kita semua . . . telah dibaptis dalam kematian-Nya.”
- > “Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian.”

Tidak ada pengecualian (lihat juga kata “semua” atau “setiap” di Markus 16:15-16; Kisah 2:38; 1Korintus 12:13; Galatia 3:26-27). *Semua orang* yang telah masuk ke dalam persekutuan dengan Kristus memperoleh persekutuannya itu *melalui baptisan*, yang menempatkan mereka ke dalam kematian Kristus. Mereka bersatu ke dalam penguburan Kristus melalui baptisan. Jelaslah, baptisan itu sangatlah penting sebab baptisan itu membagi peristiwa Injil itu sendiri! Oleh sebab itu kita perlu melihat lebih cermat lagi kepada kata “baptisan.” Kata ini dipinjam dari bahasa Yunani, bahasa yang dipakai untuk menuliskan Perjanjian Baru. Apakah arti dari kata tersebut di dalam bahasa itu? Di”baptiskan” berarti dicelupkan, dicemplungkan ke bawah atau diselamkan. Yang lebih penting lagi Anda dapat memahami apa itu baptisan dengan membaca sendiri Perjanjian Baru:

Yesus dibaptis “*di sungai Yordan*” (Markus 1:9-10).

Yohanes memilih membaptis orang-orang pada sebuah tempat dekat Salim, “sebab di situ banyak air” (Yohanes 3:23).

Baik Filipus maupun sida-sida itu “turun ke dalam air dan Filipus membaptis dia” (Kisah 8:38).

Di Roma 6:4, baptisan berkaitan dengan penguburan. Sebagaimana Yesus telah dikuburkan, kita juga “telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan.”

Di dalam penyelaman ada sesuatu yang *keluar*.

“..... Yesus keluar dari air” (Markus 1:10).

“..... setelah mereka keluar dari air” (Kisah 8:39).

Dalam Roma 6:4, baptisan berkaitan dengan keluar. seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam “hidup yang baru.”

Dimanakah “hidup yang baru” ini, kelahiran ini, kebangkitan rohani ini terjadi? Di dalam dan melalui baptisan, kata Kitab Suci. Simaklah pentingnya *mempercayai* apa yang Allah perbuat pada saat pembaptisan:

Karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati (Kolose 2:12).

Mereka yang dikuburkan “*dalam* baptisan” dibangkitkan “*oleh* iman”! Betapa salahnya memisahkan iman dari baptisan, walaupun dengan berpikiran tulus bahwa hal itu akan menolong orang lain. Beberapa orang menghilangkan iman dari baptisan dengan cara “membaptis” orang-orang yang tidak punya keinginan untuk menghormati Yesus sebagai Tuhan, atau merubah cara hidup mereka. Beberapa lagi berusaha “membaptis” orang-orang yang belum (**cukup**) dewasa untuk beriman. Yang lainnya lagi mengaku mempertahankan ‘keselamatan oleh iman’ dengan cara memisahkan baptisan dari iman. (Lihat Pelajaran Keempat.) Pembeneran *adalah* oleh iman, dan di sini dengan jelas Roh Kudus menunjukkan tempat *dimana* iman bertemu dengan kematian dan kebangkitan Yesus. Adalah “dalam baptisan” bahwa *oleh iman* diri kita yang berdosa disalibkan dan dikuburkan, dan kita dibangkitkan bersama Kristus kepada hidup yang baru. Tetapi apakah baptisan ini benar-benar baptisan *air*? 1Petrus 3:20-21 berkata tentang “air,”

..... diselamatkan oleh baptisan--maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah--oleh kebangkitan Yesus Kristus.

Baptisan air ini adalah sama persis seperti baptisan yang Paulus bahas di kitab Roma dan Kolose, karena hal ini juga terkait kepada keselamatan jiwa dan “kebangkitan Yesus Kristus.”

Kematian Kristus menghapuskan segala bentuk dosa kita dari catatan Allah. Itulah sebabnya mengapa kita mampu memulai kehidupan baru yang segar dan secara menyeluruh! Jangan berpikiran bahwa awal yang baru ini bergantung kepada kuasa kita yang lemah (yang belakangan akan berakhir dalam kegagalan). Kita ini dibangkitkan bersama kebangkitan Anak Allah. Artinya adalah bahwa kekuatan kita bagi hidup baru berasal dari Allah (yang tidak pernah gagal). Sesungguhnya inilah **Berita Baik** – benar-benar sebuah permulaan yang *baru*! Dan bersamaan dengan itu Allah berjanji memberikan seluruh kekuatan yang diperlukan bagi keberhasilan hidup baru yang berkelanjutan! (Filipi 1:6; 1Tesalonika 5:23; 2Timotius 4:18; Ibrani 7:25). Simak kembali kata-kata yang menunjukkan tujuan dari penguburan oleh baptisan:

Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru (Roma 6:4).

Awal “hidup baru” adalah melalui baptisan Alkitabiah.

SIAPKAH ANDA MENTAATI BERITA BAIK?

Apakah cara lain dari mengatakan “hidup baru”? *Kelahiran*! Dalam Yohanes 3:3-5

Yesus berkata bahwa manusia mustahil masuk ke dalam kerajaan kecuali ia telah *dilahirkan kembali* dari air dan Roh.

Beberapa orang melihat apa yang Yesus telah lakukan untuk mereka. Mereka melihat bagaimana mereka harus dilahirkan kembali. Namun begitu mereka merasakan, “saya tidak siap. Saya belum cukup baik.” Ingatlah Titus 3:5

Ia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya.

Menerima keselamatan tidaklah bergantung kepada keadaan ‘cukup baik.’ Orang yang menunggu hingga sampai dirinya bertambah baik, bisa jadi akan menunggu selama-lamanya. Ia itu seperti orang sakit yang berkata, “Saya akan berobat ke dokter setelah saya sembuh.” Kristus mati bagi kita *karena* kita tidaklah cukup baik! Sadarkah Anda betapa Anda itu penuh dosa dan tidak layak? Namun itulah keadaan dimana Anda sangat siap untuk datang bagi pengampunan (Lukas 18:9-14).

Pertimbangkanlah kisah rasul Paulus. Ketika ia masih dipanggil Saulus, ia biasa memburu dan membunuh umat Allah. Namun Allah ingin memakai dia sebagai “sebuah contoh” bagaimana kasih karunia bahkan dapat menyelamatkan orang-orang berdosa yang “paling jahat” sekalipun (1Timotius 1:13-16). Yesus menemui Saulus secara langsung dan dalam cara yang mengejutkan (Kisah 9, 22, 26). Saulus akhirnya sadar bahwa Injil itu adalah benar. Ia menyadari betapa besarnya kejahatannya terhadap Allah dan umat Allah. Lalu Kristus mengirim seorang utusan yang memerintahkan Saulus:

Dan sekarang, mengapa engkau masih ragu-ragu? Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan! (Kisah 22:16).

Bagaimanakah air *secara phisik* itu dapat menyucikan dosa-dosa *rohani*? Jelaslah air

itu sendiri tidak punya kuasa. Tetapi Saulus dalam baptisan masuk “ke dalam kematian Kristus.” Kematian itulah yang menghapus dosa-dosanya Saulus. Dalam baptisan itu Saulus “dibangkitkan bersama Dia.” Kebangkitan itulah yang memberikan Saulus awal hidup baru yang lengkap, yang merubah Saulus yang jahat menjadi rasul Paulus. (Pelajaran terakhir, “Beberapa Catatan Belajar,” simaklah di dalam Kisah 22:16 peristiwa mengherankan tentang perubahan hidupnya Saulus. Lihat 4.2.2).

Allah turun untuk menyelamatkan Saulus, seorang musuh yang pembunuh. Oleh sebab itu Allah juga turun untuk semua orang berdosa seperti Anda dan saya. Terlepas sudah berapa dalam kita jatuh, terlepas betapa parahnya dosa-dosa kita, terlepas betapa sedikitnya kita mengasihi diri sendiri, Yesus tetaplah mengasihi kita. Ia begitu perhatian terhadap kita sehingga Ia mati bagi masing-masing *pribadi* kita – Ia “mengasihi *aku* dan menyerahkan hidupNya untuk *aku*” (Galatia 2:20). DarahNya menyucikan *segala* dosa (1Yohanes 1:7). KebangkitanNya begitu berkuasa sehingga memberikan awal yang segar, sebuah hidup *baru* yang sejati. **INILAH BERITA BAIK!**

Kita telah melihat pentingnya mempercayai dan mentaati Injil. Kita telah juga melihat bahwa termasuk di dalamnya adalah penyelaman ke dalam Kristus. Oleh sebab itu kita tidaklah terkejut melihat Tuhan kita mematutkan ketaatan itu ke dalam “Amanat Agung” Nya. PerintahNya untuk menyebar-luaskan Injil.

Jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus (Matius 28:19).

Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan (Markus 16:15).

PARA PENGIKUT YESUS MENTAATI AMANAT AGUNG INI

Pertama kali mereka bicara kepada orang banyak yang di dalamnya termasuk para pembunuh Yesus. Karena menyadari dosa mereka yang mengerikan, orang-orang ini lalu bertanya kepada Petrus apa yang mereka harus perbuat. Petrus menjawab.

"Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus" ... Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. (Kisah 2:38, 41).

Apakah Anda melihat betapa berhasratnya mereka untuk mentaati Injil? Mereka mentaatinya "hari itu" juga. Jenis ketaatan yang serta merta ini terlihat berkali-kali (Kisah 8, 9, 10, 16, 19). Orang yang mengerti jijiknya dosa tidak akan mau tinggal lebih lama semenit pun di dalamnya. Orang yang sadar betapa besarnya usaha Allah dalam kasih untuk menggapai dirinya, tidak akan membiarkan Allah menunggu terus. Orang yang memang serius ingin menghormati Allah akan berusaha mentaati Dia tanpa menunda-nunda. Orang yang seperti itu memiliki sikap seperti dikatakan Mazmur 119:60 "Aku bersegera dan tidak berlambat-lambat untuk berpegang pada perintah-perintah-Mu."

Orang yang benar-benar mempercayai Injil pasti mau mentaati Injil, dan dibaptis "ke dalam kematianNya" (Roma 6:3). Orang yang lapar akan hidup baru dalam Kristus ingin sekali di "bangkitkan bersama Dia" (Kolose 2:12). Itulah sebabnya, dalam setiap contoh dari era Perjanjian Baru, mereka yang menerima berita Injil dengan segeranya dibaptis. Ingatlah bahwa pengampunan dan seluruh berkat rohani ada "di dalam

Kristus” (Roma 3:24; Efesus 1:3; Kolose 1:14).

“Hidup yang kekal ... ada *di dalam* Anak-Nya” (1Yohanes 5:11). Ingatlah bahwa Roma 6:3 menyatakan bahwa kita “dibaptis *ke dalam* Kristus.” Kesimpulannya sangatlah jelas: supaya dapat memiliki hidup baru yang Yesus berikan, kita harus dibaptis ke dalam Dia. Kita harus berbagi dengan Dia di dalam kematian, penguburan dan kebangkitanNya!

Apakah *Anda* mempercayai Yesus sebagai Kristus, Anak Allah?

Apakah *Anda* bertobat (berubah), dan belajar untuk mengikuti apa yang Ia katakan?

Apakah *Anda* percaya bahwa Allah mengampuni *Anda* melalui peristiwa Injil?

